

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trotoar merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Trotoar juga dapat memicu interaksi sosial antar masyarakat apabila berfungsi sebagai suatu ruang publik (Iswanto, 2006).

Fungsi utama trotoar adalah sebagai fasilitas bagi pejalan kaki sehingga kinerjanya harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pejalan kaki. Akan tetapi keberadaan trotoar pada suatu lingkungan atau keterkaitannya dengan sistem tertentu menuntut kinerja trotoar yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan sistem dimana ia berada. Agar kinerja trotoar dapat memenuhi tuntutan sesuai dengan karakteristik lingkungan, sistem-sistem, dan karakteristik pejalan kaki untuk diterapkan pada perancangan suatu trotoar. Karakteristik lingkungan adalah fungsi utama kawasan dimana suatu trotoar berada. Kawasan dengan fungsi utama perdagangan akan menuntut penyediaan fasilitas parkir yang luas bagi para pengunjung dan pengelola bisnis. Apabila masing-masing bangunan di sepanjang trotoar menyediakan area parkir maka harus ada akses keluar masuk yang melintasi trotoar (Gatoet, 2016).

Aktivitas perdagangan di pusat kota merupakan salah satu aktivitas yang paling erat hubungannya dengan aktivitas para pejalan kaki. Beberapa aktivitas pejalan kaki yang terjadi di trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran ditunjukkan seperti adanya transaksi atau interaksi sosial antara wisatawan dengan pedagang kaki lima, dari kalangan pelajar seusai sekolah, pegawai kantor pada jam istirahat,

serta masyarakat setempat yang melalui trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran.

Sebagai kawasan pusat perdagangan dan jasa, jalan pandanaran merupakan jalan protokol penghubung antara kawasan simpang lima yang merupakan pusat bisnis (*CBD*) Kota Semarang, dan kawasan tugumuda yang merupakan pusat budaya (*Historic Area*) di Kota Semarang. Sehingga adanya dua kawasan tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jalan pandanaran (Wiharnanto dalam Anton, 2003). Perkembangan kawasan jalan pandanaran ke arah perdagangan telah dijelaskan dalam peraturan daerah no 14 tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa pengembangan dan peningkatan jalan pandanaran direncanakan sebagai kawasan wisata belanja.

Kawasan perdagangan jalan pandanaran merupakan salah satu magnet yang kuat sebagai pusat perdagangan bagi pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha Kota Semarang (Diharto, 2010). Sebagai pusat kota yang bersifat komersial dan memiliki keberagaman aktivitas pendukung menjadikan kawasan ini sebagai kawasan yang aktivitasnya nonstop dari pagi hari hingga malam hari. Aktivitas yang terjadi tidak hanya di dalam bangunan saja, namun juga kegiatan yang berada di luar bangunan berupa pedagang-pedagang kaki lima di sepanjang trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran.

Walaupun keberagaman aktivitas pendukung yang dimiliki kawasan perdagangan jalan pandanaran dapat dikatakan menarik, akan tetapi sebagai kawasan perdagangan di pusat kota yang memiliki keberagaman aktivitas di trotoar, menyebabkan munculnya masalah terhadap sirkulasi dan parkir terutama di kawasan pusat oleh-oleh. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat aktivitas yang terjadi di kawasan ini. Perlu adanya penataan parkir maupun sirkulasi agar pengunjung yang hanya sekedar melewati kawasan perdagangan

jalan Pandanaran maupun yang hendak beraktivitas didalamnya tetap merasa nyaman (Dea, dkk 2015).

Kondisi permasalahan yang terjadi di trotoar selain sirkulasi dan parkir antara lain seperti di kutip dari (Jawa pos radar semarang, 16 januari 2017) bahwa trotoar di ruas jalan protokol belum memenuhi aspek standar kenyamanan bagi pejalan kaki bahkan belum ramah kepada kaum difabel, adanya tiang-tiang besi di trotoar sebenarnya dapat membahayakan kaum tunanetra. Banyaknya PKL di sepanjang trotoar juga mengurangi ruang bagi pejalan kaki. Keberadaan PKL ini dikarenakan tempat yang strategis dan banyak konsumen yang membutuhkan, seperti di trotoar. PKL merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat dimana ada kebutuhan disitu ada penyedia (Mohammad Agung Ridlo, 2016).

Trotoar di jalan pandanaran saat siang hari juga belum memberikan keteduhan bagi pejalan kaki karena minimnya pepohonan, pemberian pepohonan yang rimbun masih terkendala dengan adanya tiang-tiang listrik yang sudah terlanjur berdiri di trotoar, selain itu penerangan di jalan pandanaran masih terasa kurang, diakui di kawasan perdagangan inipun masih cukup ramai dengan aktivitas pejalan kakinya saat malam hari.

Pentingnya penelitian pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar kota semarang di kawasan perdagangan jalan pandanaran dikarenakan keberadaan pejalan kaki yang beraktivitas di trotoar dengan keberagaman kepentingannya yang memunculkan suatu pola dari aktivitas para pejalan kaki tersebut. Kawasan perdagangan yang terletak di jalan pandanaran yang merupakan jalan protokol di Kota Semarang yang selalu dikunjungi para pendatang diluar Kota Semarang maupun masyarakat dari Kota Semarang, sehingga membutuhkan fasilitas trotoar yang sesuai dengan fungsi kawasan perdagangan.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul "Pola Aktivitas Pejalan Kaki Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Jalan Pandanaran Kota Semarang" adalah untuk mengetahui bagaimana pola dari aktivitas para pejalan kaki (dari pengunjung atau wisatawan maupun masyarakat sekitar) yang berada di trotoar kawasan perdagangan tepatnya di pusat oleh-oleh pandanaran Kota Semarang dengan melihat dari apa saja factor yang memengaruhi perilaku pejalan kaki di trotoar, dan bagaimana setting perilaku pejalan kaki pada trotoar tersebut, sehingga dapat diketahui apakah trotoar pada kawasan perdagangan di jalan pandanaran sudah sesuai dengan karakteristik dari suatu kawasan perdagangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian mengenai pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran Kota Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini melatarbelakangi adanya aktivitas pejalan kaki yang dapat membentuk suatu pola di trotoar. Hal tersebut dikarenakan tujuan para pejalan kaki yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitasnya di trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran. Aktivitas pejalan kaki kawasan perdagangan jalan pandanaran membutuhkan fasilitas untuk penunjang kenyamanan pejalan kaki. Aktivitas di hari libur, akan mengundang banyak pengunjung untuk berbelanja. Dengan adanya aktivitas pejalan kaki ini maka muncul aktivitas ikutan seperti PKL yang berada di trotoar maupun aktivitas parkir di sekitar kawasan perdagangan jalan pandanaran yang dapat menimbulkan kemacetan di jalan protokol tersebut.

Aktivitas PKL di trotoar serta parkir merupakan aktivitas ikutan dari pengunjung di kawasan perdagangan jalan pandanaran. Adanya PKL serta parkir yang berada di trotoar menyebabkan terganggunya sirkulasi bagi pejalan

kaki, sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan pejalan kaki. Tidak tertatanya aktivitas trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran, akibatnya mempengaruhi kebutuhan dan sistem aktivitas para pejalan kaki.

Dari beberapa permasalahan di kawasan perdagangan jalan pandanaran, pokok dari permasalahan yang terjadi pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran yaitu :

- a. Adanya aktivitas PKL di trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran yang dapat mengganggu sirkulasi bagi pejalan kaki
- b. Kurangnya lahan parkir di kawasan perdagangan jalan pandanaran menyebabkan para pengunjung memarkirkan kendaraannya di trotoar maupun bahu jalan yang dapat menimbulkan kemacetan
- c. Kurangnya vegetasi sebagai peneduh bagi pejalan kaki yang melewati trotoar kawasan perdagangan pandanaran saat siang hari

Dari perumusan masalah tersebut maka perlu diidentifikasi lebih lanjut terkait aktivitas para pejalan kaki di trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran tersebut. Permasalahan pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran juga mempengaruhi kebutuhan trotoar sebagai sarana penunjang bagi para pejalan kaki.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan studi dalam penelitian ini adalah menemukan pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran.

1.4.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas diperlukan beberapa sasaran. Adapun sasaran yang harus dicapai untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan pandanaran
- b) Mengetahui setting perilaku para pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan perencanaan wilayah dan kota sebagai tinjauan kritis dalam mengkaji aktivitas pejalan kaki pada trotoar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Pemerintah Kota Semarang dalam pengembangan kawasan perdagangan jalan pandanaran yang berada di pusat Kota Semarang. Pada saat ini berbagai permasalahan masih terjadi serta kurangnya perhatian pemerintah mengenai penataan trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas terdiri dari ruang lingkup substansi yaitu materi pokok dari penelitian yang akan dilakukan dan ruang lingkup wilayah yaitu lokasi obyek penelitian.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian berada di Kawasan perdagangan Jalan Pandanaran Kota Semarang terletak di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Koridor jalan pandanaran dibagi dalam dua segmen, yaitu segmen perkantoran (Simpang Lima - Pekunden) dengan panjang $\pm 1.000\text{m}$, dan segmen pusat oleh-oleh (Pekunden - Tugu Muda) $\pm 450\text{m}$. Lokasi penelitian berada pada trotoar di sebelah selatan jalan pandanaran. Segmen pusat oleh-oleh

memiliki aktivitas pejalan kaki lebih padat, dari hasil pengukuran lebar trotoar pada segmen pusat oleh-oleh $\pm 3\text{m}$.

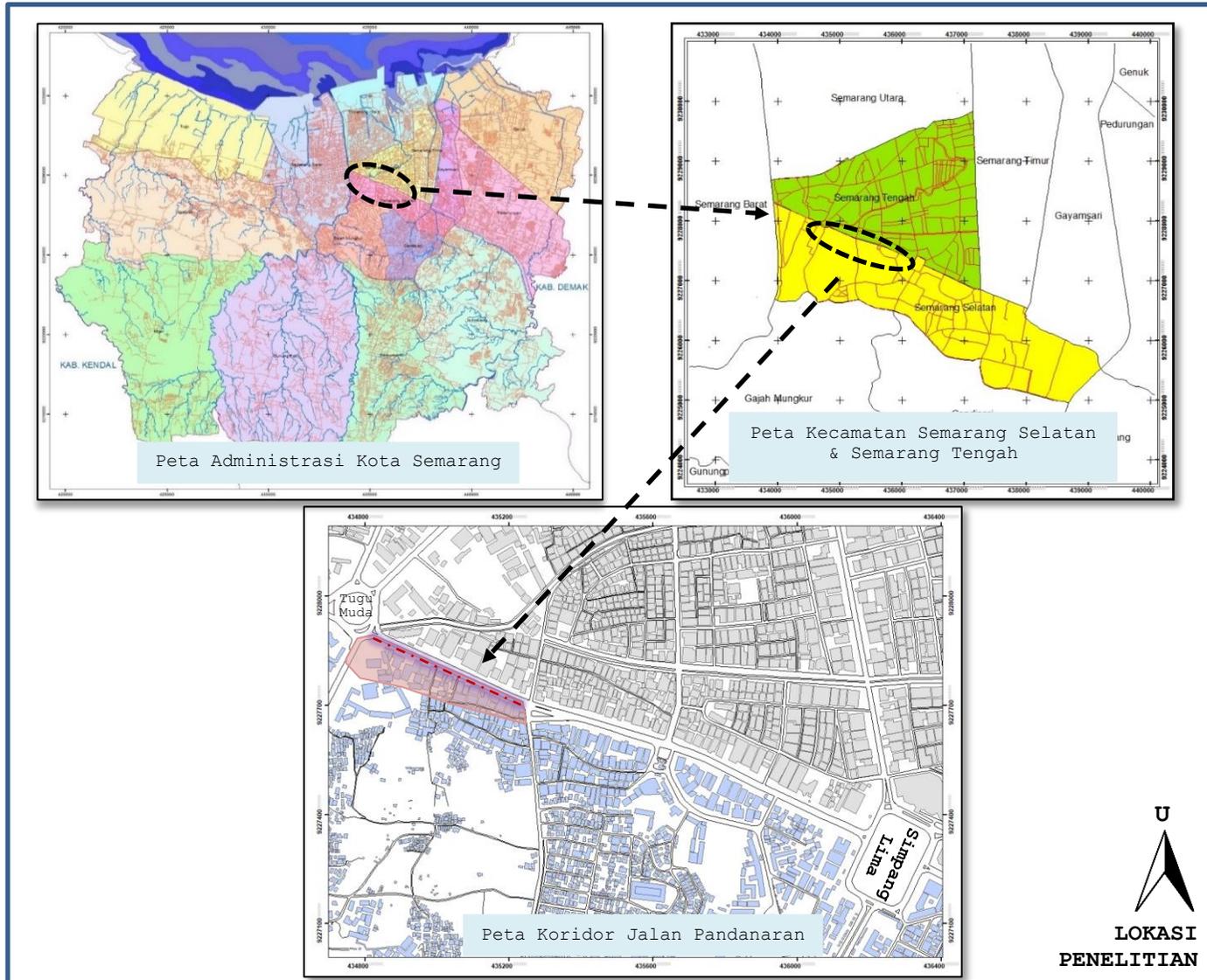
Batas administrasi atau batas fisik kawasan perdagangan jalan pandanaran ini adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan Pekunden
Sebelah Timur : Jalan Kyai Saleh
Sebelah Selatan : Jalan Randusari
Sebelah Barat : Tugu Muda

Untuk lebih jelas mengenai deliniasi kawasan peneliti, dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut :

PETA ORIENTASI WILAYAH STUDI

Gambar I.1
Peta Orientasi Wilayah Studi



Sumber: BAPPEDA Kota Semarang, 2017

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansi merupakan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran. Berdasarkan kondisi eksisting, penelitian ini dapat mengetahui pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran. Penelitian ini membahas tentang pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran, dengan bahasan yang meliputi:

1. Teori sistem aktivitas

Berupa teori analisis setting perilaku

2. Teori Pejalan kaki dalam menggunakan trotoar

Berupa aktivitas pejalan kaki, faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki. kebutuhan pejalan kaki serta sistem aktivitas pejalan kaki pada trotoar.

3. Teori dimensi dalam trotoar

Berupa dimensi berbagi ruang serta dimensi konflik ruang.

1.7 Keaslian Penelitian

Dalam menjamin keaslian penelitian baik dari segi judul, tujuan, wilayah studi, ataupun aspek-aspek lain yang terkandung didalam penelitian, perlu adanya komparasi yakni proses perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

Berikut adalah tabel keaslian penelitian dari beberapa sumber.

No.	Judul	Peneliti dan Tahun	Tema	Lokus	Tujuan	Metode	Hasil/Output
1.	Alih Fungsi Trotoar untuk Pejalan Kaki	Sonya Sidjabat, 2016	Penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki	Sejumlah trotoar di Jakarta	Menelaah keadaan trotoar di Jakarta sebagai fasilitas bagi pejalan kaki.	Naratif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Trotoar dengan kondisi buruk, adalah salah satu pemicu kecelakaan dengan korban pejalan kaki di Jakarta • Kondisi trotoar di Jakarta terbagi menjadi beberapa yaitu, trotoar tempat berdagang, trotoar yang lebar belum tentu nyaman, trotoar yang tidak dilengkapi fasilitas disabilitas, trotoar tidak dilengkapi penerangan cukup, tinggi rendah tidak sama, trotoar dengan kondisi berlubang, trotoar disalahgunakan untuk mengatasi macet, pojok atau badan trotoar penuh dengan gardu serta tiang tiang, trotoar yang digunakan sebagai tempat sampah, trotoar sebagai tempat parkir.

No.	Judul	Peneliti dan Tahun	Tema	Lokus	Tujuan	Metode	Hasil/Output
2.	Kajian Teknis Perencanaan Koridor Jalan Pandanaran Semarang	Diharto, 2010	Perencanaan konsep dasar koridor jalan pusat kota	Koridor Jalan Pandanaran Semarang	Untuk mengkaji bagaimana Perencanaan konsep dasar koridor jalan pusat kota	Penelitian survei dan perencanaan sesuai pedoman RTBL	Hasil kajian berupa desain penataan berupa : <ul style="list-style-type: none"> • Rencana potongan melintang koridor jalan pandanaran pada STA 0+400 • Rencana saluran pada STA 0+400 • Rencana gerbang kawasan • Rencana pola pedestrian koridor perkantoran • Rencana perspektif sekuen kawasan
3.	Membangun Pencitraan Kawasan Jalan Pandanaran Sebagai Pusat Oleh-Oleh Kota Semarang	Hermin Werdiningsih, 2006	Citra kota	Kawasan Jalan Pandanaran	Menganalisis bagaimana rumusan untuk meperkuat pencitraan kawasan jalan pandanaran dari segi fisik dan non fisik	Naratif deskriptif	Memperkuat pencitraan fisik melalui identifikasi potensi dan masalah berdasarkan kriteria perancangan kota yaitu <i>building form and massing, activity support, signage</i> . <ul style="list-style-type: none"> • <i>Activity support</i> di pandanaran yaitu keberadaan PKL yang mendukung aktivitas perdagangan oleh-oleh Semarang. • <i>Building form and massing</i>, mempengaruhi sistem signage yang memudahkan masyarakat menangkap gambaran kawasan pandanaran • <i>Signage</i> dapat dibuat suatu identitas seperti patung/<i>sclupture</i> bandeng.

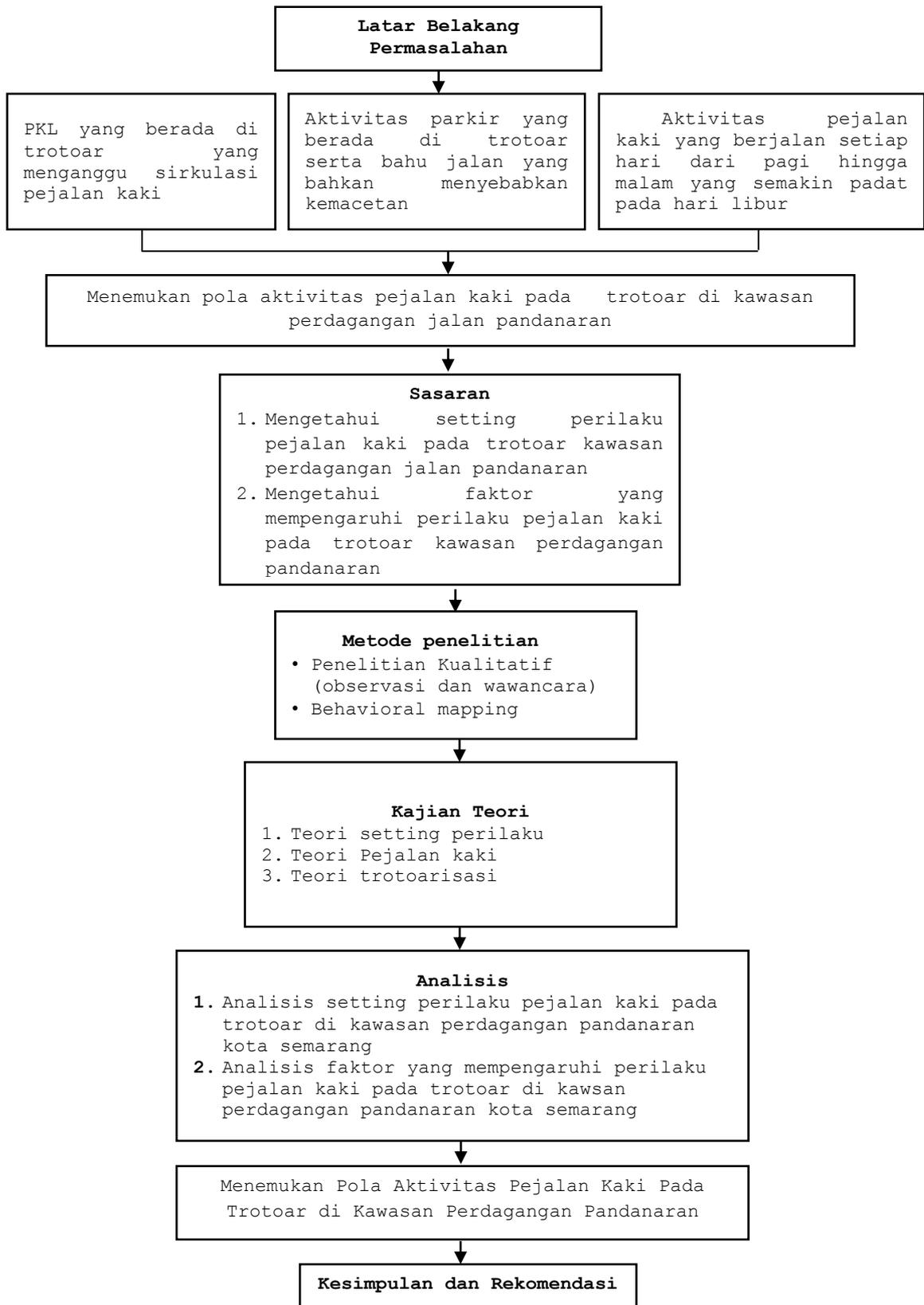
No.	Judul	Peneliti dan Tahun	Tema	Lokus	Tujuan	Metode	Hasil/Output
4.	Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang	Aris widodo, 2013	Pemanfaatan ruang	Trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran kota semarang	Untuk mengetahui tingkat persepsi pejalan kaki terhadap kondisi kenyamanan, kemudahan serta keselamatan (keamanan) penggunaan trotoar di Jalan Pandanaran Kota Semarang	Teknik dokumentasi , angket atau kuesioner, dan teknik wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kenyamanan pejalan kaki di trotoar menunjukkan hasil kurang baik dengan hasil perhitungan 50,201% • Persepsi kenyamanan pejalan kaki di trotoar menunjukkan hasil kurang baik dengan hasil perhitungan 50,205% • Persepsi kenyamanan pejalan kaki di trotoar menunjukkan hasil kurang baik dengan hasil perhitungan 50,303%
5.	Pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran Kota Semarang	Rachmanesvi ulfa, 2018 (usulan)	Trotoar sebagai ruang sirkulasi	Trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran kota semarang	Untuk mengetahui pola aktivitas pejalan kaki di trotoar	Deskriptif kualitatif rasionalistik	Terbentuknya pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di Jalan Pandanaran yang terdapat di beberapa titik di kedua segmen. Pejalan kaki terbagi menjadi empat kriteria yang berdasarkan pada tujuan perjalanan atau motif perilaku. Pola aktivitas pejalan kaki dapat terbentuk dari faktor yang mempengaruhi pejalan kaki serta setting perilaku pejalan kaki pada trotoar di Jalan Pandanaran.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Penelitian tentang Ruang Publik secara spesifik mengenai Pola Aktivitas Pejalan Kaki Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan jalan Pandanaran tepatnya di pusat oleh-oleh Kota Semarang. Dalam penelitian ini output yang diharapkan adalah mengetahui pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan pandanaran Kota Semarang. Sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan dasar penataan trotoar sesuai dengan fungsi kawasan dimana jalan pandanaran merupakan kawasan perdagangan sebagai pusat oleh-oleh Kota Semarang, agar dapat berdampingan dengan harmonis dengan aktivitas yang ada.

1.8 Kerangka Pikir

Gambar 1.2
Kerangka Pikir



1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka analisis. Berikut adalah uraian singkat mengenai metode penelitian tentang Pola Aktivitas Pejalan Kaki Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Jalan Pandanaran Kota Semarang.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini "Pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran kota semarang" metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan rasionalistik. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

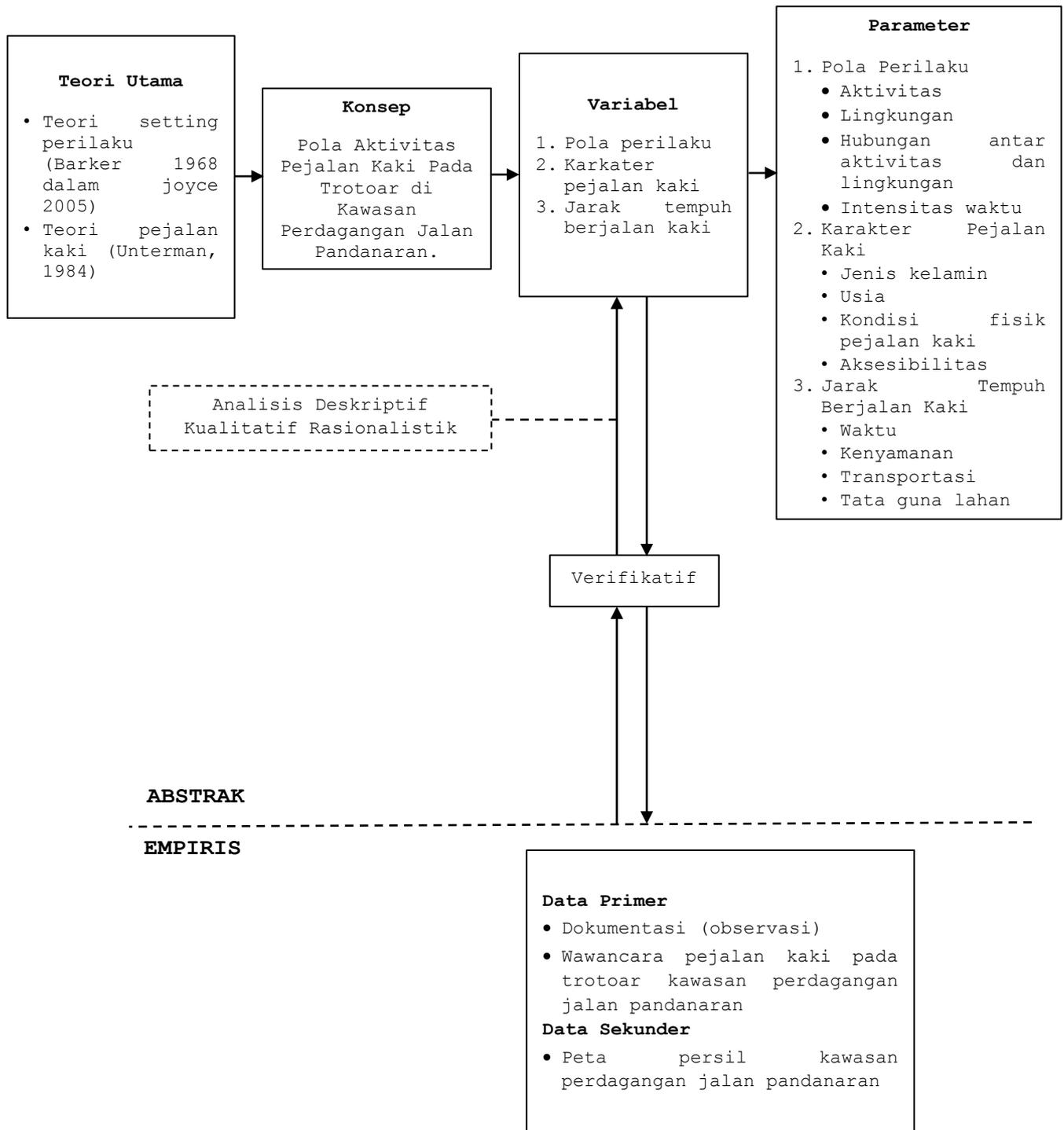
Menurut (Sugiyono, 2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut (Whitney, 1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termaksud tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode Deskriptif, penelitian bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu.

Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Rasionalistik yaitu menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hal yang penting bagi rasionalisme adalah ketajaman dalam pemaknaan empiris. Pemahaman intelektual dan kemauan argumentatif perlu didukung data empiris yang relevan, agar produk ilmu penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya atau setidaknya objek diteliti dengan fokus aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa desain penelitian yang bercorak rasionalistik berdasarkan dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori yang dikenal, buah pikiran para pakar dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang problematik yang kemudian diteliti.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahapan pengumpulan data dan informasi, tahapan pengolahan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

Gambar I.3
Desain Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif
Rasionalistik untuk Pola aktivitas pejalan kaki pada
trottoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran



Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9.2 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian perlu dilakukan agar kegiatan penelitian tentang "Pola Aktivitas Pejalan Kaki Pada Trotoar di Kawasan Perdagangan Jalan Pandanaran Kota Semarang" ini dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan.

1.9.2.1 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan proses penyusunan laporan dari tahapan persiapan hingga pada tahap memberikan suatu hasil kesimpulan studi. Tahapan persiapan merupakan permulaan awal dari tahap dalam penyusunan studi penelitian, yang didalamnya termasuk awal untuk melakukan pengidentifikasian masalah, penentuan wilayah studi, serta melakukan kajian literatur yang akan mendukung bagi penyusunan awal studi. Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan yaitu meliputi :

- 1) Memilih dan merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran
- 2) Penentuan Lokasi Studi
- 3) Merumuskan Kerangka Dasar
- 4) Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka
- 5) Memilih Pendekatan, dan Variabel
- 6) Inventarisasi Data
- 7) Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survei

1.9.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan telaah dokumen. Tergantung kebutuhan data yang diinginkan.

Tahapan pengumpulan data yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data

dan ciri atau karakteristik responden sehingga metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Berikut beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder (Telaah Dokumen)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti internet dalam mencari isu-isu permasalahan kawasan perdagangan jalan pandanaran melalui media, Dinas Penataan Ruang Kota Semarang untuk meminta data peta persil kawasan perdagangan jalan pandanaran.

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting kawasan perdagangan jalan pandanaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih guna memperoleh informasi atau keterangan yang

berhubungan dengan penelitian tersebut (Narbuko, 2007). Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sedalam dalamnya dari informan, dimana informasi tersebut tidak dapat diperoleh melalui survei instansional/ data dokumen.

Berikut tabel keterkaitan antar teori, variabel, intisari teori, parameter dan indikator terhadap pernyataan wawancara:

Tabel I.2
Variabel dan Parameter Pola Aktivitas Pejalan Kaki Pada Trotoar Di Kawasan Perdagangan Jalan Pandanaran

Sasaran	Teori	Variabel	Parameter
Menganalisis setting perilaku pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran	Barker dalam joyce, 2005	Pola perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas • Lingkungan • Hubungan antar lingkungan dan aktivitas • Intensitas waktu
Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran	Whyte, 1988	Karakter pejalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Kondisi fisik pejalan kaki • Aksesibilitas
	Unterman, 1984	Jarak tempuh berjalan kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Kenyamanan • Transportasi • Tata guna lahan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9.2.3 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta dari suatu keadaan. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan sasaran yang kemudian dicari variabelnya melalui kajian literatur. Dengan adanya kebutuhan data ini dapat membantu dalam proses check list data pada penelitian. Berikut adalah rincian kebutuhan data dari penelitian ini :

Tabel I.3
Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Menganalisis setting perilaku pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran	Pola perilaku	Pola perilaku <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas • Lingkungan • Hubungan antar aktivitas dan lingkungan • Intensitas waktu 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Telaah dokumen 	Masyarakat khususnya pejalan kaki
2.	Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran	Karakter pejalan kaki	Karakter pejalan kaki <ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Kondisi fisik pejalan kaki • Aksesibilitas 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Telaah dokumen 	Masyarakat khususnya pejalan kaki
		Jarak tempuh berjalan kaki	Jarak tempuh berjalan kaki <ul style="list-style-type: none"> • Waktu • Kenyamanan • Transportasi • Tata guna lahan 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Telaah dokumen 	Masyarakat khususnya pejalan kaki
3.	-	-	Peta Persil kawasan perdagangan jalan pandanaran	Sekunder	Mengunjungi instansi terkait	BAPPEDA Kota Semarang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9.2.4 Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan pengolahan dan penyajian data harus disusun rapi sehingga dapat dilakukan analisis secara sistematis. Pengolahan data atau disebut juga proses analisis mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

- a. Editing Data: proses melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul
- b. Data Entry: merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisa lebih lanjut
- c. Pengembangan variable: spesifikasi semua variable yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data
- d. Analisis: proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data secara garis besar dapat dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif rasionalistik.

2. Penyajian Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.
- b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang lebih didominasi oleh data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.

- c. Diagram/grafik, penyajian data secara lebih sederhana melalui permodelan yang lebih sistematis dari pola-pola, alur atau sistem tertentu
- d. Peta, penyajian data dan informasi dengan menampilkannya dalam sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur
- e. Foto, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek.

1.9.2.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan. Penelitian ini terkait tentang pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran kota semarang. Tahap analisis data pada laporan ini yaitu:

- a. Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian
- b. Analisis setting perilaku pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran, yaitu analisis dengan mengidentifikasi struktur dan interdependensi (ketergantungan) dari setting perilaku. Kriteria setting perilaku meliputi aktivitas, ingkungan, hubungan antar aktivitas dan lingkungan yang dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan rasionalistik.
- c. Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran, yaitu analisis dengan mengidentifikasi karakter pejalan kaki dan jarak tempuh berjalan kaki. Analisis dilakukan dengan menganalisis karakter dari tiap tiap pejalan

kaki melalui wawancara serta observasi kondisi lingkungan pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran kota semarang.

Pada tahap analisa data ini, menggunakan Teknik *Behavioral Mapping* (Haryadi, 1995). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu gejala perilaku individu dan kelompok yang berkaitan dengan sistem spasialnya. Jadi dengan Teknik ini akan didapatkan informasi mengenai pergerakan pengguna jalan dan trotoar dengan tujuan yang berbeda-beda dalam kawasan penelitian.

Aplikasi teori diatas pada pola aktivitas pejalan kaki di trotoar adanya bentuk informasi fenomena di lapangan yaitu perilaku individu dan sekelompok manusia dengan mental mappingnya berusaha mencapai obyek tujuannya dengan melakukan aktivitas berjalan kaki karena adanya pull factor dan push factor. Obyek dari pencapaian tujuan tersebut adalah koridor jalan dan trotoar dan magnet sirkulasi.

Menurut sommer, 1986 bahwa *behavioral mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan. Berdasarkan ittelson dalam (Siti Rukayah, 1999), pemetaan perilaku secara umum akan mengikuti prosedur yang terdiri dari lima unsur dasar, yakni :

1. Peta dasar area atau setting yang akan di observasi, dilakukan dengan membuat sketsa lokasi penelitian (trotoar kawasan perdagangan jalan kota semarang, penggal jalan kyai saleh sampai dengan tugu, muda),

terutama bangunan dan aktivitas yang berlangsung di trotoar penelitian ini.

- Definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang diamati, dihitung dan dideskripsikan serta didiagramkan. Bentuk-bentuk perilaku tersebut adalah menyangkut actor/ person/sekelompok orang yang diamati, yaitu :

Tabel I.4
Pengunjung dan Motifnya

No.	Person (Jenis Pejalan kaki)	Perilaku (Motif Orang)
1.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar Lewat • Berbelanja
2.	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pulang/pergi kantor
3.	Anak Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Makan di angkringan • Menunggu angkutan
4.	Masyarakat Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang/pergi sekolah • Menongkrong
5.	Difabel	<ul style="list-style-type: none"> • Berjualan

Sumber: Hasil Analisis, 2017

- Satu rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan akan dilakukan. Pengamatan dilakukan setiap hari dari pengamatan tersebut maka akan diperoleh waktu yang paling sibuk.
- Prosedur sistematis yang jelas harus diikuti selama observasi. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka prosedur yang dilakukan meliputi obyek yang diteliti yaitu trotoar.

Tabel I.5
Prosedur Penelitian Berkaitan dengan Tujuan Penelitian

No.	Tujuan	Obyek	Prosedur	Waktu
1.	Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan pandanaran	Pejalan kaki pada trotoar	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara para pejalan kaki untuk mengetahui usia, asal dan tujuan • Mengamati kondisi fisik para pejalan kaki • Wawancara para pejalan kaki untuk mengetahui aksesibilitas, kenyamanan sebagai pengguna trotoar • Mengamati sistem transportasi yang di pilih oleh pejalan kaki saat berada di trotoar, • Mengidentifikasi penggunaan lahan yang ada pada trotoar 	pagi (06.30 WIB), siang (12.00WIB), sore (16.00WIB), malam (19.30WIB).
2.	Mengetahui setting perilaku pejalan kaki pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran	Pejalan kaki pada trotoar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati aktivitas para pejalan kaki saat melintasi trotoar • Mengamati lingkungan trotoar (elemen utama dan elemen plengkap) • Mengamati intensitas waktu yang digunakan oleh pejalan kaki saat melintasi trotoar 	pagi (06.30WIB), siang (12.00WIB), sore (16.00WIB) malam (19.30WIB).

Sumber: Hasil Analisis, 2017

5. Sistem koding yang efisien untuk lebih mengefisiensikan pekerjaan selama observasi dilakukan

Tabel I.6
Sistem Koding Pada Perilaku

No.	Person (Jenis Pejalan Kaki)	Perilaku (Motif Orang)	Kode
1.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar Lewat • Berbelanja 	 
2.	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pulang/pergi kantor 	 
3.	Anak Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Makan di angkringan • Menunggu angkutan 	 
4.	Masyarakat Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang/pergi sekolah • Menongkrong 	 
5.	Difabel	<ul style="list-style-type: none"> • Berjualan 	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Sommer, 1986 dalam Haryadi, 1995 mengungkapkan bahwa *Behavioral mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai area, dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku dan menunjukkan kaitan antara perilaku dengan bentuk perancangan yang spesifik. Dalam melakukan Behavioral Mapping terdapat 2 cara, yaitu :

a. **Place Centered Mapping**, adalah metode pengamatan perilaku untuk mengetahui perilakunya ke dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan pengertian bahwa Teknik tersebut arah konsentrasinya pada satu tempat spesifik baik berdimensi kecil maupun besar, dalam penelitian ini adalah elemen penunjang aktivitas pejalan kaki dengan trotoar di kawasan perdagangan pandanaran. Dalam Teknik ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

- Membuat sketsa tempat atau setting, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi

perlu diingat bahwa peneliti harus akrab dengan situasi tempat atau area yang akan diamati. Pada penelitian ini, membuat sketsa trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran dan diamati berdasarkan kurun waktu yang sudah di tentukan yaitu pagi (06.30 WIB), siang (12.00 WIB), sore (16.00 WIB), malam (19.30 WIB).

- Langkah berikutnya adalah membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda pada sketsa atas setiap perilaku. Perilaku antara wisatawan, karyawan, anak sekolah, masyarakat sekitar serta kaum difabel pada suatu tempat dengan tujuan yang berbeda.
- Kemudian dalam satu kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku dalam tempat tersebut dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan.
- Untuk mengetahui penggunaan trotoar sebagai sirkulasi dari aktivitas pejalan kaki di tiap segmen pembagian waktu dalam trotoar maka pada kurun waktu tertentu (pagi, siang, sore, malam) peneliti harus membuat peta terhadap perilaku aktivitas pejalan kaki dalam menggunakan trotoar.

Metode *Place Centered Mapping* digunakan untuk menganalisis penggunaan ruang yang sering digunakan oleh aktivitas pejalan kaki berdasarkan skala waktu (pagi, siang, sore dan malam), sehingga dapat diketahui bagaimana pola aktivitas pejalan kaki dalam menggunakan ruang.

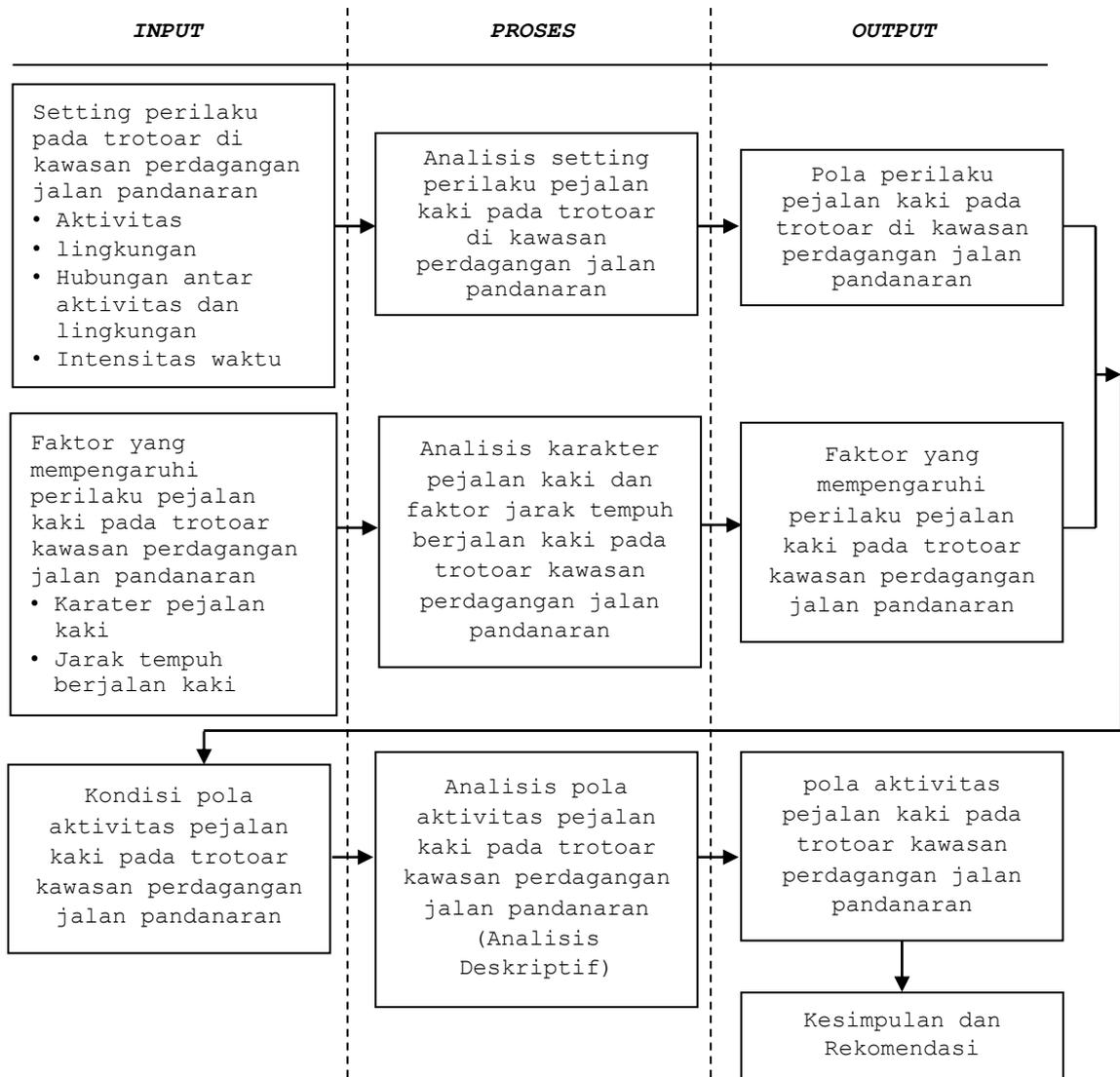
- b. Person Centered Mapping,** adalah metode pengamatan terhadap pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Dalam penelitian ini individu-individu

yang diamati meliputi pengguna jalur pejalan kaki (wisatawan, karyawan, anak sekolah serta masyarakat sekitar). Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah :

- Menyiapkan peta dasar trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran beserta dengan bangunan/tempat yang diidentifikasi menjadi titik berhenti/titik aktivitas lain.
- Memilih sekelompok pejalan kaki yang akan diamati. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah wisatawan, karyawan, anak sekolah serta masyarakat sekitar baik secara individu atau sekelompok. Individu atau skelompok ini memiliki tujuan yang berbeda, misalnya berbelanja, rekreasi, pergi/pulang sekolah/kantor, atau sekedar lewat.
- Mengikuti pergerakan dan aktivitas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mengetahui sirkulasi yang terbentuk pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran.

Metode *person centered mapping* dimaksudkan untuk menganalisis sirkulasi aktivitas pejalan kaki pada jam yang sudah ditentukan selama satu minggu, sehingga dapat diketahui pola aktivitas yang terjadi dalam pergerakan para pejalan kaki secara berkelompok maupun individu pada trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran.

**Gambar I.4
Kerangka Analisis**



Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9.2.6 Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan dilakukan setelah seluruh data telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan, serta telah dianalisis yang kemudian menghasilkan suatu jawaban atas perumusan masalah, tujuan dan sasaran.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan Pola Aktivitas Pejalan Kaki pada Trotoar di Kawasan Perdagangan Jalan Pandanaran Kota Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pikir metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR TENTANG POLA AKTIVITAS PEJALAN KAKI PADA TROTOAR

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kajian yaitu mengenai setting perilaku, karakter pejalan kaki serta faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki .

BAB III KONDISI EKSISTING AKTIVITAS PEJALAN KAKI PADA TROTOAR DI KAWASAN PERDAGANGAN JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan kondisi wilayah studi eksisting trotoar kawasan perdagangan jalan pandanaran dan aktivitas pejalan kaki yang terjadi.

BAB IV POLA AKTIVITAS PEJALAN KAKI PADA TROTOAR DI KAWASAN PERDAGANGAN JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG

Bab ini berisi pembahasan dari analisis pola aktivitas pejalan kaki pada trotoar di kawasan perdagangan jalan pandanaran yang didapat untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada pihak - pihak yang berkepentingan didalam objek penelitian ini.